



Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa/Siswi Di SMK Negeri 1 Sei Suka

The Correlation Between Conformity and Aggressive Behavior in Students at SMK Negeri 1 Sei Suka

Babby Hasmayni^(1*), Deandri Ale Fahrezzi⁽²⁾, Nurmaida Irawani Siregar⁽³⁾
& Eva Yulina⁽⁴⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: babbyhasmayni@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi SMK di SMK Negeri 1 Sei Suka. Metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK dengan jumlah 139 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian. Adapun ciri-ciri utama sampel dalam penelitian ini adalah: Siswa yang memiliki laporan perilaku agresif. Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku agresi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.570$. Ini menunjukkan bahwa Konformitas berdistribusi sebesar 57,00% terhadap Perilaku agresif. Dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Konformitas mempunyai hubungan yang linear dengan Perilaku agresi. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linierity $> 0,050$.

Kata Kunci: Perilaku Agresif; Konformitas; Siswa.

Abstract

This research is to test empirically and find out the relationship between conformity and aggressive behavior in SMK students at SMK Negeri 1 Sei Suka. Correlational quantitative research methods. The population in this study were SMK students with a total of 139 people. The number of samples in this study were 53 people according to the characteristics of the research sample. The main characteristics of the sample in this study are: Students who report aggressive behavior. The scale above is arranged based on a Likert scale with 4 answer choices, namely Strongly Agree, Agree, Disagree and Strongly Disagree. Furthermore, the conformity scale is arranged based on aspects. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between conformity and aggressive behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.570$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.570$. This shows that conformity has a distribution of 57.00% towards aggressive behavior. In this study, whether or not it can be analyzed in a correlational product moment. The results of the analysis show that the conformity variable has a linear relationship with aggressive behavior. As a criterion, if p differs from the deviation for linearity > 0.050 .

Keywords: Aggressive Behavior; Conformity; Students.

How to Cite: Hasmayni, B., Fahrezzi, D. A., Siregar, N. I. & Yulina, E. (2024), Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa/Siswi Di SMK Negeri 1 Sei Suka, *Islamika Granada*, 4 (3): 200-208.

PENDAHULUAN

Manusia tumbuh dan tumbuh secara keseluruhan. Umat manusia akan mengalami beberapa perubahan akibat menjadikan orang lain dan diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian dan menjadikan diri mereka sendiri sebagai fokus perhatian. Perubahan-perubahan tersebut di atas terutama disebabkan oleh perubahan biologis yang kemudian menimbulkan perubahan sosial dan psikologis. Cara seseorang menjalani kehidupannya akan berubah dan secara signifikan mengganggu cara mereka menjalani kehidupannya, terutama pada masa remajanya. Remaja pada halnya dalam sebuah kehidupan membutuhkan lingkungan dalam mendukung perkembangannya. Lingkungan yang paling dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang berasal dari pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, perilaku agresif di kalangan siswa tidak serta merta dicela. Dalam konteks ini, dunia pendidikan merujuk pada sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tinggi yang ditunjukan sebagai sarana bagi umat manusia untuk mengembangkan segala kapasitasnya, baik intelektual maupun moral, yang dimiliki oleh mereka yang mendaftar sebagai siswa di lembaga tersebut.

Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang aman bagi generasi penerus untuk berkumpul dan mendiskusikan kutipan apa pun yang ingin mereka sampaikan untuk menghadapi periode waktu saat ini yang ditandai dengan minimnya bahaya positif. Agresi adalah satu-satunya sifat negatif yang bertahan hingga saat ini. Seperti halnya, perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah dapat dilakukan oleh siapa saja, baik itu guru terhadap siswa, guru terhadap siswa, atau bahkan seorang guru. siswa yang baru saja mulai bertindak agresif terhadap seorang guru di kelas. Begitu seseorang memasuki Sekolah Menengah Pertama yang saat ini berjalan pada tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan, perilaku agresif di bidang pendidikan meningkat. Dalam Sarwono (2005), Myers menjelaskan perilaku agresif sebagai metode represi fisik atau emosional yang digunakan untuk melecehkan dan mengancam orang lain. Tingkah laku agresif seseorang dapat menimbulkan kesulitan pada orang yang sedang mengalami kesulitan, apalagi jika orang tersebut menjadi sasaran orang tersebut. Pola berulang mungkin memiliki komponen fisik atau material. Dari segi kesehatan fisik akan mengalami luka-luka dan memar di tubulus utama sebagai akibat dari isyarat orang yang agresif, sedangkan secara psikologis, mereka mungkin mengalami stres atau kecemasan akibat tidak mampu menangani tekanan yang mereka alami saat itu. menghadapi orang yang agresif. Ini juga dapat menyebabkan mereka merasa seolah-olah mereka tidak mengendalikan emosi mereka.

Menurut Sukmadinata (2007), individu yang agresif memiliki ciri-ciri: Sering bohong, padahal selalu cengeng Suka mencuri, atau menyampaikan kecurian jika barang rusak. Suka melakukan kekerasan, mengancam orang lain, berperilaku kasar, merasakan persaan orang lain, tidak bersimpati kepada orang yang membutuhkan bantuan orang lain, atau merusak milik orang lain atau miliknya sendiri. Saran: Bicaralah dengan orang yang lebih besar atau lebih kuat dari Anda. Selain itu, ada biara abadi, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis, dan menjerit. Hasil observasi peneliti menemukan yang terlihat di SMK Negeri 1 Sei Suka adalah sering terjadinya perilaku agresif pada remaja atau siswa/siswi di mana remaja sering melakukan agresif seperti mencaci maki

dengan kata-kata yang kotor, suka mengolok-olok teman dan mengejek dengan menyebutkan nama orang tua. Jika di dalam kelas, ketika guru sedang menerangkan mata pelajaran, siswa/siswi suka bercerita, jika disuruh menyalin ke buku catatan, siswa tidak mau menulis, siswa/siswi suka membantah guru dan mengganggu temannya, tapi bila ditegur dan ditanyakan tentang perilakunya, siswa tetap berbohong dan tidak mau mengakui kesalahan yang telah dibuatnya dengan jujur, padahal guru dan teman-temannya sudah tahu.

Dalam mengungkap fenomena ini secara keseluruhan maka peneliti menggunakan siswa-siswi SMK Negeri 1 Sei Suka sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil fakta dan wawancara dengan guru BP (Bimbingan Penyuluhan), para guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di sekolah tersebut, mengemukakan bahwa siswa-siswi sering mengalami konflik dengan sesama temannya. Permasalahan terjadi dikarenakan cara memandang temannya terlalu sinis, saling menghina atau memaki temannya salah satunya karena tidak mau memberikan jawaban pada saat kuis (ulangan) maupun dikarenakan perbedaan pendapat ataupun untuk membela dirinya dari hinaan ataupun ejekan temannya yang sengaja untuk melecehkan dirinya.

Ada yang menganggap bahwa perilaku agresif itu perlu jika remaja tersebut ingin mempertahankan harga diri, kepuasan diri maupun prestasi, tetap ada juga yang memandang perilaku agresif itu adalah tindakan yang tidak benar. Mereka berpikir apakah tidak ada cara lain menyelesaikan permasalahan selain dengan melakukan perilaku agresif. Dari hasil observasi dan teori tersebut maka, Dapat disimpulkan bahwa pelaku peristiwa agresi di halaman sekolah adalah seorang siswa yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan karena masih dalam tahap kejiwaan yang dikenal dengan istilah remaja. Ini karena dia sedang mengalami apa yang oleh para psikolog disebut sebagai "fase remaja". tingkah laku perilaku agresif yang telah dilaporkan oleh anggota TNI dari berbagai kalangan, mulai dari pelontaran kata-kata kasar hingga tindakan-tindakan yang sedikit menjengkelkan, terus-menerus tersinggung dan menghina, bahkan mungkin tindakan kekerasan fisik yang dapat dikualifikasikan sebagai non -tindak pidana jika pelaku yang terlibat terlibat di dalamnya.

Satu-satunya faktor terpenting yang berkontribusi pada perilaku agresif adalah kebutuhan untuk memuaskan diri sendiri. Menurut Baron (2005), konformitas adalah suatu jenis norma sosial dimana orang mengubah perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan melakukan konformitas dengan teman sekelasnya merupakan salah satu cara remaja untuk bisa diterima dan nyaman bergaul dengan teman-teman yang ada di kelas tersebut, sehingga remaja merasa memiliki pola interaksi sosial yang baik. Hubungan dengan sesama siswa adalah satu hal yang dapat menyebabkan pelaku menjadi termotivasi untuk melakukan perilaku agresif tersebut. Pengaruh kelompok teman sebaya atau konformitas merupakan faktor yang mendorong perempuan untuk melakukan perilaku agresif (Santrock, 2007).

Fenomena yang terjadi sejak saat itu dapat dilihat sebagai bukti bahwa perilaku agresif terhadap perempuan oleh perempuan lain selama ini hanya dipandang sebagai sesuatu yang sepele dan remeh. Banyak anak-anak dan orang dewasa yang agresif gagal mendapatkan pertimbangan serius dari komunitas awam, yang mungkin menjadi alasan

mengapa mereka terus berbicara menentang masalah ini. Ini karena: kekerasan yang dilakukan dianggap sebagai hal yang serius, orang-orang yang terlibat tidak mau berbicara kepada pihak berwenang, dan mereka takut akan balas dendam. Selain itu, ada kata-kata solidaritas yang sangat kuat diucapkan oleh seseorang di lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan kelompok. Kata-kata tersebut memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan tugas apapun yang menjadi wewenang kelompoknya, termasuk perilaku agresif yang dilakukan dengan anggota kelompok lainnya dan munculnya berbagai macam perilaku negatif yang menyusahkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sei Suka”

METODE

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Konformitas adalah cara kita mengukur atau menentukan tingkat kecenderungan seseorang untuk mengubah sikap atau perilakunya sesuai dengan norma sosial di lingkungannya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau skala yang menilai tingkat konformitas seseorang, atau dengan melakukan observasi terhadap perilaku seseorang dalam situasi yang mengharuskan mereka mematuhi norma sosial yang ada.

Menurut Hadi (2007) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK dengan jumlah 139 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,2007) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang remaja. yang diambil berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu: remaja yang melakukan kenakalan pada 1 tahun terakhir. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Teknik sampel Purposive sampling yang diambil berdasarkan ciri dan kriteria tertentu. Adapun ciri-ciri utama sampel dalam penelitian ini adalah: Siswa yang memiliki laporan perilaku agresif.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala adalah daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala yang disusun berdasarkan aspek dalam perilaku altruisme yaitu Aspek-aspek Perilaku Agresif menurut Berkowitz (2003): Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013). Validitas *construct* dengan skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Corrected item korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2013). Agresif Instrumental, Agresif Verbal, Agresif Fisik, Agresif Konseptual, Agresif Kolektif. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono dalam Nurmalasari dkk, 2018). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS Versi 21.0 for Windows.

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi r_{xy} berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku agresif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.570$. Ini menunjukkan bahwa Konformitas berdistribusi sebesar 57,00% terhadap Perilaku agresif.

Menurut Baron dan Byrne (2005), agresivitas adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perilaku semacam itu. Menurut Buss (dalam Krahe, 2005), agresi manusia tidak muncul sebagai adaptasi khusus untuk menangani masalah tertentu tetapi muncul sebagai sebuah adaptasi untuk

menangani sejumlah masalah yang berkaitan untuk kelangsungan hidup manusia. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresi, perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu. Spesifikasi ini mengesampingkan perilaku yang mengakibatkan sakit atau cedera yang terjadi di luar kehendak, misalnya yang terjadi secara kebetulan atau akibat kecerobohan atau akibat ketidakcocokan. Sebaliknya, spesifikasi ini memasukkan perilaku-perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain tetapi, keperluan alasan tertentu, tidak menimbulkan akibat-akibat yang dikehendaki: tembakan yang meleset dari targetnya dianggap mewakili sebuah tindakan agresif, bahkan meskipun tak sehelai rambut pun terlepas dari kepada si target.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prakoso, 2016 dengan judul “Hubungan antara konformitas dan perilaku agresif pada komunitas anak punk di Mojokerto” yang memiliki populasi sebesar 35 orang, pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bilangan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif koresional menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif, hal ini sejalan dengan penelitian.

Menurut Buss dan Perry (1992) berpendapat bahwa ada 4 dimensi agresi yang biasa dilakukan individu yaitu: Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai seseorang secara fisik, seperti melukai seseorang secara fisik. Agresi verbal adalah komponen perilaku motorik seperti: menyakiti dan melukai orang lain melalui verbalis, misalnya memaki, mengejek, membentak. Agresi marah, emosi atau afektif yaitu perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau cedera fisik maupun psikis yang diderita seseorang. Misalnya kesal, hilang kesadaran, dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Agresi permusuhan adalah sikap negative terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif.

Ada juga menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulya Ade Saputri (2015) dengan judul “hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja” yang memiliki sampel berjumlah 105 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif.

Hal ini sesuai dengan teori Baron dan Byrne (2012) mengungkapkan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi adalah dikarenakan adanya daya tarik in-group yang akan mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok (ingroup) dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain (outgroup).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sriwaty Sunarjo, 2022) dengan judul “konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” yang memiliki sampel berjumlah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode

kuantitatif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanni Pujiastuti (2022) dengan judul “hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa sekolah menengah pertama negeri 11 banda aceh”. Dengan populasi sebanyak 224 orang dan sampel yang sama banyak juga 224 dikarenakan menggunakan teknik total sampling. Hasil maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 59 0.098 dengan taraf signifikansi 0,169 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konformitas dan perilaku agresi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yakni berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan. Pengaruh teman dapat berupa sesuatu hal yang berdampak positif ataupun kebalikannya. Aspek kunci dalam memiliki hubungan dengan teman sebaya dengan memilki satu atau lebih sahabat karib. Pada saat yang sama, konformitas dengan teman-teman sebaya juga amat penting. Remaja lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Papalia dan Feldman,2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku agresi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.570$. Ini menunjukkan bahwa Konformitas berdistribusi sebesar 57,00% terhadap Perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahri, R. (2022). Perilaku Agresif Remaja Di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Al-Taujih*, 3(2).
- Antasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Jogjakarta: Kanisius.
- Araningsih, L. P. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Kegiatan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Penyerapan Dana Desa Se-Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Atkinson, R. L., Atkinson, R.C., & Hilgard, E.R. (1983). *Pengantar Psikologi: Jilid 2*. Alih bahasa: Taufiq Nurdjannah. Jakarta: Erlangga. (Edisi kedelapan).
- Atkinson. (2000). *Pengantar Psikologi edisi kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Interaksara.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1973). *Aggression a Social Learning Analysis*. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A. & Byrne, D., (1994). *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavior*. Jakarta: CV. Taruna Grafica.
- Brigham, J. C., (1991). *Social Psychology*. New York: Harper Collingns Publishers Inc.
- Bronfen brenner, U. & Morris. P. A., (1988). *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*, (New York: Wiley).

- Brown, C. T., (2006), *Penyakit Aterosklerotik Koroner*, dalam Price, S.A. dan Wilson, L.M., Patofisiologi Konsep-konsep Proses Penyakit, diterjemahkan oleh Pendit, B.U., Hartanto, H., Wulansari, P., Susi, N. dan Mahanani, D.A., Volume 2, Edisi 6, 579-585, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*. 55(1): 591–621.
- Damayanti, R. S. (2018). Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Smk Di Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi*.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Gallagher, J, M & Ashford, J, B. (2016). Buss–Perry Aggression Questionnaire Testing Alternative Measurement Models with Assaultive Misdemeanor Offenders. *International Association for Correctional and Forensic Psychology*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Amirul. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanni, Pujiastut. (2022). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banda Aceh.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement in High School Students in Medan. Proseding Seminar International. NICCT. *In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology*, NICCT. Jilid (Vol. 1: 2-19).
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). Gambaran Lifestylife Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Pengguna Iphone di Universitas Medan Area. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. *In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*: 318-321.
- Hendri Hatmoko, J. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di Smk Se-Kota Salatiga. *Journal of Physical Education*,
- Herawati. H. (2018). Potensi Hidrokoloid Sebagai Bahan Tambahan pada Produk Pangan dan Non Pangan Bermutu. *Jurnal Litbang Pertanian*. 37(1): 17-25. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian.
- Herdiana. (2012). *Pengambilan Darah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ismail., Azhar, A., & Babby, H. (2023). Fear Of Missing Out and Motivation to Work Teacher Raudhatul Athfal. *Jurnal Psikologi Islam (PSIKIS)*, 9(1), 1-11.
- Krahe, Barbara. (2001). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Krahe. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappiare, Andi, (2000). *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Masykouri. (2005). *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Jakarta: Percetak Solo
- Mulyadi, S. (2016). *Psikologi Sosial* (N. Widayari, Ed.). Gunadarma.
- Myers, D.G. (1999). *Social Psychology*, 5th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Nurmalasari, dkk. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berbasis Web Pada Pt. United Tractors Pontianak, *Jurnal Sains dan Manajemen*, 7, 6-14.
- Papalia, D. E & Feldman, R. D. (2015). *Human Development (Perkembangan manusia edisi 12 buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prakoso, S. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Komunitas Anak Punk Di Mojokerto. *Jurnal Psikologi*.
- Prastika, N. D. (2005). Perbedaan Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ektravert Dan Introvert. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Santrock, J. W., & Yussen, S. R. (1992). *Child Development, 5 th Ed. Dubuque*, IA, Wm, C. Brown.

- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.
- Saputri, Y. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Sarfika, Rika. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Dasar; Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*. Padang: Andalas University Press.
- Sari, Y. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Pengguna Game Online Mobile Legend Di Kampung Sawah Besitang, Kabupaten Langkat.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O. & Taylor, E. S (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Vol. 19)*.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.